

STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS PADI DI KECAMATAN TEBAS KABUPATEN SAMBAS

Susilawati, Sunardi, dan Muslimah

Program Studi Agrobisnis

Politeknik Negeri Sambas, Jalan Raya Sejangkung, Sambas, Kalimantan Barat

Email: susi_polteksbs@yahoo.co.id

Email : sunardi_adi@yahoo.co.id

Email : chemus5@yahoo.co.id

ABSTAK

Most of the world's population consume rice as a staple food. Along with the growing population, the demand for rice continues to increase. The availability of food in the form of rice must be maintained. Therefore, rice is a strategic commodity in food security and economy in Indonesia. Considering the increasing number of population, it is necessary to intensify agriculture and efficient efforts in paddy farming. Sambas District, especially Tebas Subdistrict, is a producer of paddy / rice paddy which is cultivated in paddy fields or in fields. Therefore, to increase rice production in Sambas Regency, it is necessary to develop rice agribusiness strategy in Tebas Subdistrict.

The objectives of this research are: 1) To analyze the internal and external strategic factors that determine the successful development of the superior commodities of food crops, especially paddy in Kecamatan Tebas Sambas Regency, 2) Determine alternative strategy for the development of rice agribusiness in Tebas Sub-district of Sambas Regency.

This research was conducted in Tebas Sub-district, Sambas District, West Kalimantan Province for twelve (12) months. Methods of data collection used in this study in the form of interviews with a questionnaire guide. The population is all stakeholders involved in the agribusiness system of food crops, and agribusiness business actors. Methods of sampling / respondents done by intentionally and the respondents amounted to 40 people.

Based on the results of internal factor analysis shows that the strategy of development of rice agribusiness in Kecamatan Tebas currently has the average or moderate ability internally has been able to utilize the strengths owned and minimize the weakness well. The main strength of Tebas sub district in developing rice agribusiness is natural resources. While the main weakness is limited capital. Based on the results of external factor analysis shows that the organization's strategy has effectively been able to take advantage of opportunities and minimize threats. The main opportunity of Tebas sub district, Sambas regency in the development of rice agribusiness is high demand for rice. While the main threat is the condition of security / natural disasters.

Based on the SWOT matrix analysis result shows the external internal strategic factors obtained, indicating that the value of SO strategy is 3.187; WO strategy is 2,673; ST strategy with a value of 2.894; WT strategy with a value of 2,380. The strategy of developing rice agribusiness in Tebas Sub-district, Sambas District can be used SO strategy or strategy using force to exploit opportunity, that is: a) Strategy of Agricultural Intensification Implementation, b) Development Strategy of Rice Production Center, c) Market Access Increase Strategy, Information, And Promotion, and d) Participatory Farmer and Partner Strategies.

Kata Kunci : Rice, Agribusiness, SWOT analysis

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan potensi pengembangan pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut dapat dilihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian di dalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk, menciptakan pendapatan nasional dan menyumbangkan pada keseluruhan produk. Pembangunan pertanian dilakukan dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat pelaku agribisnis. Masyarakat pelaku agribisnis ini meliputi petani dan dunia usaha yang terdiri dari : usaha rumah tangga, usaha kelompok, koperasi, usaha menengah, dan usaha besar.

Beras merupakan bahan pangan utama yang dikonsumsi oleh penduduk di Indonesia. Oleh karena itu, beras merupakan komoditi strategis dan harus selalu tersedia dan tidak boleh kekurangan. Dalam pembangunan pertanian, beras merupakan komoditas yang memegang posisi strategis. Beras dapat disebut komoditas politik karena menguasai hajat hidup rakyat

Indonesia. Selain lebih dari 90 persen penduduk Indonesia menjadikan beras sebagai makanan pokoknya, beras juga menjadi industri yang strategis bagi perekonomian nasional. Salah satu komoditi unggulan di Kabupaten Sambas, Propinsi Kalimantan Barat adalah padi. Produksi yang dihasilkan merupakan 21,36% penyumbang dari total produksi Propinsi Kalimantan Barat. Adapun luas panen padi di Kabupaten Sambas dapat ditampilkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Luas Panen Tanaman Padi di Kabupaten Sambas
Tahun 2011

No.	Kecamatan	Padi Sawah	Padi Ladang	Jumlah
1.	Selakau	7.158	-	7.158
2.	Selakau Timur	3.845	-	3.845
3.	Pemangkat	3.149	-	3.149
4.	Semparuk	6.583	-	6.583
5.	Salatiga	4.056	-	4.056
6.	Tebas	11.675	150	11.825
7.	Tekarang	3.216	-	3.216
8.	Sambas	2.711	-	2.711
9.	Subah	1.920	315	2.235
10.	Sebawi	2.608	-	2.608
11.	Sajad	1.313	-	1.313
12.	Jawai	4.612	-	4.612
13.	Jawai Selatan	5.412	-	5.412
14.	Teluk Keramat	6.916	-	6.916
15.	Galling	2.495	-	2.495
16.	Tangaran	4.745	-	4.745
17.	Sejangkung	3.091	-	3.091
18.	Sajingan Besar	794	604	1.398
19.	Paloh	7.217	-	7.217
Jumlah		83.516	1.069	84.585

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas, 2012

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa, luas panen tanaman padi baik yang ditanam di sawah maupun di ladang terluas berada di Kecamatan Tebas. Adapun beberapa program-program ketahanan pangan yang dicanangkan terdiri dari : 1) Pengembangan Desa Mandiri Pangan, 2) Pengembangan Lumbung Pangan, 3) Penanganan Daerah Rawan Pangan, 4) Pengembangan Cadangan Pangan Daerah, dan 5) Pengembangan Intensifikasi Tanaman Pangan (Renstra Dinas Pertanian Sambas, 2006-2011).

Untuk mewujudkan Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat sebagai lumbung pangan maka diperlukan strategi pengembangan agribisnis padi. Strategi merupakan alat untuk menciptakan keunggulan bersaing. Strategi ini dilakukan berdasarkan hasil pengamatan baik secara internal maupun eksternal di Kecamatan Tebas. Pengamatan secara internal digunakan untuk mengetahui kekuatan (*strengths*) yang dapat dimanfaatkan, dan kelemahan (*weaknesses*) yang perlu dihindari dan harus diatasi. Sedangkan pengamatan secara eksternal digunakan untuk melihat keadan sekitar dan masa depan Kecamatan Tebas untuk mencari kesempatan (*opportunities*) yang dapat dimanfaatkan serta untuk melihat ancaman (*treats*) yang harus dihindari. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai “Strategi Pengembangan Agribisnis Padi di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas”.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun permasalahan dalam pengembangan agribisnis padi di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas, yaitu :

1. Apa saja faktor-faktor lingkungan eksternal dan internal yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan strategi pengembangan agribisnis padi di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas ?
2. Alternatif strategi apakah yang harus dilakukan dalam pengembangan agribisnis padi di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini :

1. Menganalisis faktor-faktor strategis internal dan eksternal yang menentukan keberhasilan pengembangan komoditi unggulan tanaman pangan, khususnya padi di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas.
2. Menentukan alternatif strategi untuk pengembangan agribisnis padi di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Agribisnis

Agribisnis merupakan suatu sistem yang terdiri dari tiga subsistem utama. Agribisnis merupakan suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari subsistem yang terdiri dari subsistem penyedia input, subsistem produksi, subsistem pengolahan dan pemasaran hasil yang ada hubungannya dengan komoditi pertanian dalam arti luas (usahatani, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan) yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan (*Profit Oriented*).

2.2 Padi sebagai Komoditi Unggulan Agribisnis

Berdasarkan SK Bupati Kabupaten Sambas, Nomor : 163 A Tahun 2001 tentang Produk Unggulan Daerah Kabupaten Sambas yang menetapkan produk unggulan daerah Kabupaten Sambas terdiri dari : padi, jeruk manis, tebu, kelapa dalam, karet, udang windu, dan tenun Sambas. Oleh karena itu, pengembangan agribisnis padi terus ditingkatkan. Hal ini bertujuan agar Kabupaten Sambas bisa menjadi lumbung pangan, baik di Indonesia maupun di dunia.

2.3 Manajemen Strategi

Sebelum memulai usaha dan untuk mempertahankan usaha yang dilakukan, maka diperlukan manajemen strategi. Faktor lingkungan baik yang berada di luar lingkungan (eksternal) maupun di dalam lingkungan (internal) bersifat dinamis. Oleh karena itu, diperlukan suatu manajemen yang mengerti akan perubahan lingkungan tersebut sehingga usaha tersebut bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Menurut David (2001), manajemen strategis adalah suatu seni (*art*) dan pengetahuan (*science*) untuk merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi mampu mencapai tujuannya. Proses manajemen strategi meliputi tiga tahap utama yaitu formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

2.4 Analisis *Strengths Weakness Opportunitites Threats* (SWOT)

Pada umumnya, Analisis SWOT digunakan untuk mengembangkan strategi berdasarkan pada analisis terhadap lingkungan eksternal (peluang dan ancaman) dan internal (kekuatan dan kelemahan) yang mempengaruhi daerah pengamatan/perusahaan secara keseluruhan. Analisis SWOT dapat memberikan informasi mengenai kondisi eksternal dan internal daerah/perusahaan yang diamati. Menurut Rangkuti (2001), Analisis SWOT adalah analisis yang dapat memaksimalkan kekuatan (*stregths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*), di mana faktor-faktor strategi tersebut digambarkan dalam matriks.

Selanjutnya, dijelaskan oleh David (2001), bahwa matrik SWOT tersebut akan menghasilkan empat kemungkinan strategi, yaitu :

1. Strategi S-O (*Strengths – Opportunities*), memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengambil peluang yang ada.
2. Strategi S-T (*Strengths – Threats*), memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
3. Strategi W-O (*Weakness – Opportunities*), memanfaatkan peluang yang dimiliki untuk mengatasi kelemahan.
4. Strategi W-T (*Weakness – Threats*), tindakan meminimumkan kelemahan dan menghindari ancaman.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode, Waktu, dan Lokasi Penelitian

Metode pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Sedangkan metode pengumpulan data berupa wawancara. Penelitian ini dilaksanakan selama 12 (dua belas) bulan di Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas, Propinsi Kalimantan Barat. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas termasuk salah satu kawasan sentra produksi padi di Kalimantan Barat dan berdasarkan data BPS Kabupaten Sambas dalam Angka 2012, Kecamatan Tebas merupakan kecamatan yang memiliki luas panen padi terbesar di Kabupaten Sambas, yaitu (sawah dan ladang) seluas 11.825 Ha.

2.2 Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh *stakeholder* yang terlibat di bidang pertanian tanaman pangan, yang terdiri dari : 1) Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Sambas, 2) Seksi Tanaman Pangan Dinas Pertanian Kabupaten Sambas, 3) Seksi Perbenihan Tanaman Pangan Dinas Pertanian Kabupaten Sambas, 4) Seksi Produksi Dinas Pertanian Kabupaten Sambas, 5) Seksi Perlindungan Tanaman Dinas Pertanian Kabupaten Sambas, dan 6) Kepala Balai Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Tebas. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan secara sengaja (*purposive sampling*). Yaitu petani padi yang ada di Kecamatan Tebas sebanyak 40 orang.

2.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan berasal dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan metode survei yakni dengan mewawancarai responden secara langsung dengan bantuan daftar pertanyaan yang telah disiapkan (Sugiyono, 2008). Metode pengambilan data dilakukan.

2.4 Analisis Data

2.4.1 Analisis Faktor Internal dan Eksternal

Data yang sudah diperoleh dari responden maka dianalisis dan dibedakan antara faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Selanjutnya ditabulasikan ke dalam matriks IFE/EFE.

2.4.2 Analisis SWOT

Setelah analisis faktor internal dan eksternal dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis SWOT. Pada matriks SWOT dapat dikembangkan beberapa alternatif

strategi, yaitu :

1. Strategi SO (*Strengths – Opportunities*), dilakukan dengan mengamati kekuatan yang ada untuk memanfaatkan peluang.
2. Strategi ST (*Strengths – Threats*), dilakukan dengan menggunakan kekuatan yang ada untuk menghindari dan mengatasi ancaman.
3. Strategi WO (*Weakness – Opportunities*), dilakukan menggunakan peluang yang dimiliki untuk mengatasi kelemahan.
4. Strategi WT (*Weakness – Threats*), yaitu merupakan upaya meminimumkan kelemahan dan menghindari ancaman.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Potensi Pengembangan Agribisnis Padi di Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas

Pengembangan pertanian di Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas bertumpu pada tanaman padi. hal ini sesuai dengan SK Bupati Sambas, Nomor : 163 A Tahun 2001 tentang Produk Unggulan Daerah Kabupaten Sambas yang menetapkan produk unggulan daerah Kabupaten Sambas terdiri dari : padi, jeruk manis, tebu, kelapa dalam, karet, udang windu, dan tenun Sambas. Oleh karena itu, produksi padi dan non-padi terus ditingkatkan agar Kabupaten Sambas menjadi daerah lumbung pangan.

Pada umumnya, peningkatan produksi tanaman pangan, khususnya padi di Kabupaten Sambas masih sangat dipengaruhi bertambahnya luas panen. Adapun luas panen, produksi, dan rata-rata produksi/produktivitas padi di Kabupaten Sambas dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi (Padi Sawah dan Padi Ladang)
di Kabupaten Sambas
Tahun 2012

No.	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kuintal/Ha)
1.	Selakau	7.233	24.097	33,32
2.	Selakau Timur	6.004	20.069	33,43
3.	Pemangkat	3.338	11.462	34,34
4.	Semparuk	6.574	21.836	33,22
5.	Salatiga	4.878	16.276	33,37
6.	<i>Tebas</i>	<i>11.310</i>	<i>39.844</i>	<i>35,23</i>
7.	Tekarang	2.313	7.154	30,93
8.	Sambas	2.490	8.178	32,84
9.	Subah	2.125	5.868	27,61
10.	Sebawi	795	2.410	30,31
11.	Sajad	825	2.405	29,15
12.	Jawai	5.590	17.990	32,18
13.	Jawai Selatan	3.774	12.369	32,77
14.	Teluk Keramat	7.120	23.449	32,93
15.	Galing	3.063	9.225	30,12
16.	Tangaran	2.923	8.965	30,67
17.	Sejangkung	3.147	9.567	30,40
18.	Sajingan Besar	1.297	3.724	28,71
19.	Paloh	6.661	20.930	31,42
Jumlah		81.460	265.818	32,63

Sumber: BPS Kab.Sambas, 2013

Berdasarkan Tabel 4.1, kecamatan yang mempunyai luas panen, jumlah produksi, dan produktivitas padi terbesar di Kabupaten Sambas adalah Kecamatan Tebas. Hal ini menunjukkan bahwa lahan di Kecamatan Tebas sebagian besar digunakan sebagai lahan pertanian. Selain itu, produktivitas juga sangat mempengaruhi produksi. Tebas memiliki produktivitas padi tertinggi di antara kecamatan yang ada di kabupaten Sambas, yaitu sebesar 35,23 Kuintal/Ha. Produktivitas lahan berdasarkan tanaman padi di Kecamatan Tebas dapat dikategorikan pada kelas I. Selain itu, beberapa kecamatan di Kabupaten Sambas yang merupakan sentra produksi padi dengan rata-rata produksi/produktivitas padi antara 30 – 35 Kuintal/Ha adalah sebagai berikut : Selakau Selakau Timur, Pemangkat, Semparuk, Salatiga, Tekarang, Sambas, Sebawi, Jawai, Jawai Selatan, Teluk Keramat, Galing, Tangaran, Sejangkung, dan Paloh. Oleh karena itu, berdasarkan produktivitas suatu lahan, maka kecamatan-kecamatan tersebut termasuk kelas II, karena rata-rata produksi yang berkisar 30 – 35 Kuintal/Ha. Menurut Adiwilaga (1982) untuk produktivitas suatu lahan itu ditentukan berdasarkan hasil tanaman yang dibudidayakan pada luas lahan usahatani, yaitu :

- | | | | |
|--------------|-----------------|--------------|-----------------|
| a) Kelas I | : 35 – 40 Ku/Ha | e) Kelas V | : 15 – 20 Ku/Ha |
| b) Kelas II | : 30 – 35 Ku/Ha | f) Kelas VI | : 10 – 15 Ku/Ha |
| c) Kelas III | : 25 – 30 Ku/Ha | g) Kelas VII | : 5 – 10 Ku/Ha |
| d) Kelas IV | : 20 – 25 Ku/Ha | | |

4.2 Analisis Faktor-Faktor Strategis Pengembangan Agribisnis Padi di Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas

Analisis faktor-faktor strategis pengembangan agribisnis padi di Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas dilakukan dengan analisis IFE, analisis EFE, dan analisis SWOT.

1. Analisis Faktor – Faktor Internal dalam Pengembangan Padi

Faktor-faktor internal terdiri dari faktor kekuatan. Faktor kekuatan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan agribisnis padi di Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas. Faktor ini harus dimanfaatkan seoptimal mungkin agar tercapainya keberhasilan pengembangan agribisnis padi di Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas. Adapun identifikasi dari faktor-faktor internal terdiri dari :

- a. Identifikasi kekuatan dalam pengembangan agribisnis padi di Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas, terdiri dari : sumber daya alam, sarana dan prasarana, kebijakan pemerintah, lembaga pembina, dan sumber daya manusia.
- b. Identifikasi kelemahan dalam pengembangan agribisnis padi di Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas, yang terdiri dari : modal, koordinasi instansi terkait, kelembagaan petani, kualitas produk, dan informasi pasar.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil analisis faktor internal diperoleh total nilai skor terbobot 2,576 melebihi skor batas standar 2,5. Hal ini berarti strategi pengembangan agribisnis padi di Kecamatan Tebas pada saat ini mempunyai kemampuan rata-rata atau sedang secara internal di mana sudah mampu memanfaatkan kekuatan yang dimiliki dan meminimalkan kelemahan dengan baik. Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa kekuatan utama yang dimiliki daerah Kecamatan Tebas dalam pengembangan agribisnis padi berupa sumber daya alam dengan skor 0,366. Skor rata-rata yang tinggi ini terdapat pada variabel tersebut karena sumber daya alam di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas berpotensi untuk budidaya tanaman padi. Hal ini menyebabkan Kecamatan Tebas memiliki keunggulan komparatif sebagai daerah penghasil padi.

Tabel 4.2
Analisis Matrik IFE

Faktor-faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor	Ranking
Kekuatan (<i>Strengths</i>)				
a. Sumber Daya Alam	0,092	4	0,366	1
b. Sarana dan Prasarana	0,101	3	0,304	2
c. Kebijakan Pemerintah	0,098	3	0,293	3
d. Lembaga Pembina	0,097	3	0,292	4
e. Sumber Daya Manusia	0,096	3	0,289	5
Subtotal	0,484		1,545	
Kelemahan (<i>Weakness</i>)				
1. Modal	0,110	2	0,221	1
2. Koordinasi instansi terkait	0,104	2	0,207	2
3. Kelembagaan Petani	0,098	2	0,196	5
4. Kualitas produk	0,101	2	0,203	4
5. Informasi pasar	0,102	2	0,204	3
Subtotal	0,516		1,031	
Total	1		2,576	

Sumber : Data Primer, 2014

Selain itu, kelemahan utama yang dimiliki dalam pengembangan agribisnis padi di Kecamatan Tebas adalah modal yang terbatas, dengan skor 0,221. Pada umumnya, pertanian di sini masih bersifat subsisten, yaitu pertanian subsisten merupakan suatu sistem pertanian dengan tujuan utama dari petani adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya. Luas lahan yang digunakan untuk budidaya padi sempit dan apabila tanaman padi sudah menghasilkan, hasil tersebut hanya digunakan untuk kebutuhan hidup keluarga dan sisanya disimpan. Pada budidaya padi, modal sangat diperlukan untuk membeli input-input yang akan digunakan pada budidaya padi, seperti : benih unggul, pupuk, pestisida. Oleh karena itu, padi sangat berpotensi untuk dikembangkan pada masa yang akan datang sebagai komoditi unggulan dan menjadi daerah lumbung padi di Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas.

Berdasarkan hasil analisis faktor internal, ternyata faktor kekuatan (1,545) lebih besar dari faktor kelemahan (1,031) yang dimiliki. Oleh karena itu, faktor-faktor kekuatan tersebut merupakan modal utama yang sangat baik sebagai langkah strategis untuk pengembangan agribisnis padi di Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas.

2. Analisis Faktor – Faktor Eksternal dalam Pengembangan Padi

Analisis lingkungan eksternal dilakukan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan padi di Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas. Faktor ini harus dimanfaatkan seoptimal mungkin demi tercapainya tujuan utama yaitu keberhasilan pengembangan agribisnis Padi di Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas. Adapun identifikasi dari faktor-faktor eksternal yang terdiri dari :

- a. Identifikasi peluang dalam pengembangan agribisnis padi di Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas terdiri dari : permintaan beras yang tinggi, sistem distribusi pemasaran, otonomi daerah, kesempatan bermitra, dan sosial budaya masyarakat.
- b. Identifikasi ancaman dalam pengembangan agribisnis padi di Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas terdiri dari : produk sejenis dari daerah lain, fluktuasi harga, standarisasi produk, tingkat inflasi, dan kondisi keamanan/bencana alam.

Adapun hasil analisis matriks EFE pengembangan agribisnis padi di Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas menghasilkan faktor peluang dan ancaman berdasarkan kuisioner dan wawancara dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Analisis Matrik EFE

Faktor-faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor	Ranking
Peluang (<i>Opportunities</i>)				
1. Permintaan Beras yang Tinggi	0,092	4	0,368	1
2. Sistem Distribusi Pemasaran	0,113	3	0,338	2
3. Otonomi Daerah	0,099	3	0,297	5
4. Kesempatan bermitra	0,112	3	0,335	3
5. Sosial Budaya Masyarakat	0,101	3	0,303	4
Subtotal	0,517		1,642	
Ancaman (<i>Threats</i>)				
1. Produk sejenis daerah/Negara lain	0,096	3	0,288	2
2. Fluktuasi harga	0,100	2	0,201	4
3. Standarisasi produk	0,095	3	0,285	3
4. Tingkat inflasi	0,096	2	0,192	5
5. Kondisi keamanan/bencana alam	0,096	4	0,383	1
Subtotal	0,483		1,349	
Total	1		2,991	

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan Tabel 4.3, hasil analisis faktor eksternal diperoleh total skor terbobot 2,991. Skor hasil analisis faktor eksternal sebesar 2,991 ini berada di atas skor rata-rata yaitu 2,500. Hal ini menunjukkan bahwa strategi organisasi secara efektif telah mampu memanfaatkan peluang dan meminimalkan ancaman dalam pengembangan agribisnis padi di Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas.

Pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa peluang utama yang dimiliki daerah Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas dalam pengembangan agribisnis padi adalah permintaan beras yang tinggi dengan skor 0,368. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka permintaan beras mengalami kenaikan setiap tahunnya. Permintaan beras ini berasal dari masyarakat di Kabupaten Sambas maupun masyarakat di luar Kabupaten Sambas. Sedangkan ancaman utama dalam pengembangan agribisnis padi adalah kondisi keamanan/bencana alam dengan skor 0,383. Hal ini disebabkan karena daerah di Kecamatan Tebas, rawan banjir dan kekeringan.

Berdasarkan hasil analisis faktor lingkungan internal dan eksternal, maka Pemerintah Daerah Kabupaten Sambas dapat memanfaatkan kekuatan yang terdiri dari sumber daya alam, sarana dan prasarana, kebijakan pemerintah, lembaga Pembina, sumber daya manusia, dan jeli akan peluang yang terdiri dari permintaan beras yang tinggi, sistem distribusi pemasaran, otonomi daerah, kesempatan bermitra, dan sosial budaya masyarakat.

4.3 Alternatif Strategi Pengembangan Agribisnis Padi di Kecamatan Tebas

Langkah selanjutnya adalah memasukkan faktor-faktor yang diperoleh dari masing-masing analisis IFE dan EFE ke dalam matriks *SWOT* untuk dikombinasikan (*matching stage*). Hal bertujuan untuk merumuskan alternatif strategi dengan menggabungkan peluang dan ancaman yang kemungkinan dihadapi, dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dalam pengembangan agribisnis padi di Kabupaten Sambas, sehingga akan diperoleh alternatif strategi melalui strategi S-O (*Strength-Opportunities*), strategi W-O (*Weakness-Opportunities*), strategi S-T (*Strength-Threat*), dan strategi W-T (*Weakness-Threat*).

Beberapa alternatif strategi yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

1. Strategi S-O (Kekuatan – Peluang) yaitu strategi dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki pemerintah daerah / Dinas Pertanian Kabupaten Sambas untuk memanfaatkan peluang yang ada, yaitu sebagai berikut :
 - a. Strategi Penerapan Intensifikasi Pertanian
 - b. Strategi Pengembangan Kawasan Sentra Produksi Padi
 - c. Strategi Peningkatan Akses Pasar, Informasi, dan Promosi
 - d. Strategi Peran Serta Petani dan Mitra
2. Strategi S-T (Kekuatan-Ancaman), yaitu strategi dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki pemerintah daerah/Dinas Pertanian dan masyarakat/petani Kabupaten Sambas untuk menghindari / meminimalkan ancaman yang ada, yaitu sebagai berikut :
 - a. Strategi Meningkatkan Kualitas Padi/Beras sesuai standar
 - b. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Petani dan Aparat
3. Strategi W-O (Kelemahan-Peluang), yaitu strategi kelemahan yang dimiliki Pemerintah Kabupaten Sambas untuk memanfaatkan peluang yang ada, yaitu sebagai berikut :
 - a. Strategi Meningkatkan Sosialisasi dan Pembinaan Petani
 - b. Strategi Memberi Reward kepada Petani Sukses
 - c. Strategi Pertumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani
4. Strategi W-T (Kelemahan-Ancaman), yaitu strategi untuk meminimalkan kelemahan yang dimiliki pemerintah dan masyarakat Kabupaten Sambas dengan menghindari/meminimalkan ancaman yang ada, yaitu strategi sebagai berikut:
 - a. Strategi Meningkatkan Penyuluhan dan Pelatihan Petani
 - b. Strategi Peningkatan Peranan Kelembagaan Pendukung

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis strategi pengembangan agribisnis padi di Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas, yaitu :

1. Identifikasi kekuatan dalam pengembangan agribisnis padi di Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas, terdiri dari : sumber daya alam, sarana dan prasarana, kebijakan pemerintah, lembaga pembina, dan sumber daya manusia. Sedangkan identifikasi kelemahan dalam pengembangan agribisnis padi di Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas, terdiri dari : modal, koordinasi instansi terkait, kelembagaan petani, kualitas produk, dan informasi pasar.
2. Identifikasi peluang dalam pengembangan agribisnis padi di Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas, terdiri dari : permintaan beras yang tinggi, sistem distribusi pemasaran, otonomi daerah, kesempatan bermitra, dan sosial budaya masyarakat. Sedangkan identifikasi ancaman dalam pengembangan agribisnis padi di Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas, terdiri dari : produk sejenis dari daerah lain, fluktuasi harga, standarisasi produk, tingkat inflasi, dan kondisi keamanan/bencana alam.
3. Berdasarkan hasil analisis matriks SWOT menunjukkan faktor strategis internal eksternal yang diperoleh, menunjukkan bahwa nilai strategi SO adalah 3,187; strategi WO adalah 2,673; strategi ST dengan nilai 2,894; strategi WT dengan nilai 2,380.
4. Strategi pengembangan agribisnis padi di Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas dapat digunakan strategi SO atau strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang, yaitu : a) Strategi Perapan Intensifikasi Pertanian, b) Strategi Pengembangan Kawasan Sentra Produksi Padi, c) Strategi Peningkatan Akses Pasar, Informasi, dan Promosi, dan d) Strategi Peran Serta Petani dan Mitra.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan yaitu :

1. Lebih melakukan intensifikasi pertanian, dengan memanfaatkan lahan yang ada untuk memperoleh hasil yang maksimal dan memiliki standar mutu yang baik.
2. Peningkatan pengembangan SDM, pengadaan sarana dan prasarana, serta infrastruktur yang memadai.

REFERENSI

- Adiwilaga, Anwas, 1982. *Ilmu Usahatani*. Penerbit Alumni. Bandung.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Kabupaten Sambas dalam Angka 2012*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas. Sambas.
- David, F.R. 2001. *Strategic Manajement. 8th Edition. Prentice Hall, Inc. Upper Saddle River, New Jersey*. Alih bahasa Drs. Alexander Sindoro. PT. Intan Sejati Klaten.
- Firdaus, Muhammad. 2008. *Manajemen Agribisnis*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Rangkuti, F. 2001. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

SK Bupati Kabupaten Sambas, Nomor : 163 A Tahun 2001 tentang Produk Unggulan Daerah Kabupaten Sambas.